

## PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI PERKEBUNAN

Heni Listia Wahyuni  
Henilistiawahyuni12@gmail.com  
Anindhyta Budiarti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)

### ABSTRACT

The result aimed to analyze the effect of leverage, liquidity, and firm size on stock price of plantation companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. While, leverage was measured by Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER), liquidity was measured by Current Ratio (CR) and firm size was measured by size form total asset on stock price. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given in line with, there were 7 plantation companies during 2014-2018. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. Based on research result, using proper model test (F-test), it concluded the research was properly used. Additionally, from hypothesis test, it concluded leverage which was referred to Debt to Asset Ratio (DAR) and liquidity which was referred to Current Ratio (CR) had significant effect on stock price. On the other hand, Debt to Equity Ratio (DER) and firm size which was referred to size had insignificant effect on stock price of plantation companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX).

**Keywords:** leverage, liquidity, firm size, stock price

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan ukuran perusahaan diukur dengan *size* dari total asset terhadap harga saham. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut diperoleh sebanyak 7 perusahaan yang dijadikan sampel dari 16 perusahaan Perkebunan selama tahun 2014-2018, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan Uji Kelayakan Model (Uji F) dapat disimpulkan bahwa penelitian dinyatakan layak. Hasil analisis hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa *leverage* yang diprosikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *size* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Kata Kunci:** leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan harga saham.

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan pasar modal mempunyai peranan penting dalam menunjang kegiatan perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan pasar yang memperjual belikan modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham (Kasmir, 2010:51). Pasar modal merupakan sarana yang menguntungkan bagi perusahaan maupun bagi para investor untuk bisa mendapatkan suatu keuntungan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham, harga saham merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin banyak pula para investor yang ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan

tersebut. Ketika melakukan kegiatan jual beli saham di pasar modal, maka perusahaan memperoleh dana untuk memenuhi kebutuhan proses produksinya.

Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap saham tinggi, maka harga saham tersebut akan meningkat. Sebaliknya, jika permintaan saham rendah, maka harga saham tersebut akan menurun. Naik turunnya harga saham merupakan cerminan dari perubahan harga saham yang setiap detiknya berfluktuasi. Membeli saham suatu perusahaan merupakan membeli prospek perusahaan yang artinya kita dapat memiliki perusahaan tersebut dan salah satu ukuran nilai perusahaan adalah harga dan jumlah saham yang diperdagangkan di BEI.

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Menurut peneliti Sjahrial (2009:147), *leverage* merupakan penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap berarti sumber dana berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dimana semakin rendah kedua indikator tersebut, maka semakin bagus kondisi perusahaan. Penelitian dari Putriana (2018) menemukan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini sangat penting karena bila suatu perusahaan gagal dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Likuiditas juga merupakan faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan harga saham dalam suatu perusahaan. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2009:24). Penelitian dari Putriana (2018) menemukan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Variabel ketiga yang digunakan peneliti adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya dari suatu perusahaan dengan menggunakan *size*. Penelitian ini memproxikan ukuran perusahaan dengan *size* yang dapat dihitung dengan perhitungan log natural total penjualan. Total penjualan sendiri merupakan salah satu cara untuk menentukan ukuran perusahaan karena kekayaan dan sumber daya perusahaan tercermin dari seberapa besar penjualannya. Penelitian dari Zaki (2017) yang menemukan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat rumusan masalah adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Leverage* (*Debt to Asset Ratio*) dan (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri perkebunan?; (2) Apakah Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri perkebunan?; (3) Apakah Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri perkebunan?, sedangkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* (*Debt to Asset Ratio*) dan (*Debt to Equity Ratio*) terhadap harga saham pada industri perkebunan; (2) Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap harga saham pada industri perkebunan; (3) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap harga saham pada industri perkebunan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Harga Saham

Menurut Jogyanto (2015: 188) harga saham adalah harga pasar saham, yang berarti bahwa harga saham terjadi di pasar bursa pada suatu waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham. Harga saham adalah harga

yang terjadi di bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah dalam hitungan waktu yang cukup cepat, baik dalam menit maupun detik. Hal tersebut dikarenakan adanya permintaan dan penawaran saham yang berada di pasar modal (Darmadji *et al*, 2011: 102). Harga saham merupakan suatu nilai dari perusahaan yang mencerminkan kekayaan dari perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (emiten), dimana naik dan turunnya saham dapat berubah dengan waktu yang sangat cepat berdasarkan kekuatan dari permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa. Sehingga menyebabkan perusahaan mengalami *capital gain* dan *capital loss*.

### **Leverage**

Menurut Riyanto (2010: 360) *leverage* merupakan penggunaan asset atau dana yang dalam penggunaannya perusahaan harus membayar biaya tetap. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban bunga dan beberapa pokok pinjaman. *Leverage* merupakan kebijakan pendanaan yang akan berkaitan dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan di dalam membiayai perusahaan. hutang memiliki resiko cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga perlu memperhatikan dalam penggunaannya. Dalam penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan oleh peneliti adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya total aktiva perusahaan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu rasio yang menunjukkan seberapa jauh pembelanjaan biaya perusahaan yang berasal dari kreditur.

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya saat ditagih pada waktu jatuh tempo dalam waktu maksimal satu tahun. Rasio likuiditas juga sering disebut dengan *short term liquidity* (Fahmi, 2014: 65).

### **Ukuran Perusahaan**

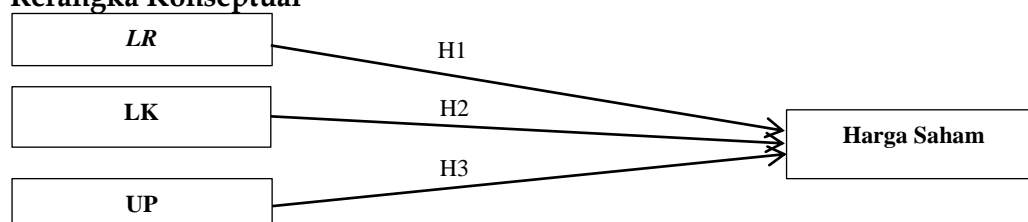
Menurut jogiyanto (2010: 282) ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan, ukuran aktiva diukur sebagai logaritma natural dari total aktiva. Ukuran perusahaan diukur dari total aktiva, penjualan atau modal dari perusahaan tersebut. Ketiga dari variable diatas digunakan sebagai alat penentu ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar dari ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar total aktiva, maka modal perusahaan semakin banyak di tanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang perusahaan tersebut sehingga perusahaan juga semakin besar dan dikenal oleh masyarakat. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan pengalaman dan kemampuan tumbuhnya perusahaan mencerminkan kemampuan dan tingkat resiko dalam mengelola investasi yang diberikan para *stakeholder* guna memakmurkan mereka. Total aktiva merupakan segala sumber daya perusahaan sebagai akibat dari transaksi masalah yang diharapkan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa datang. Perusahaan dengan jumlah aktiva yang besar akan memperoleh perhatian yang lebih dari para investor.

### **Penelitian Terdahulu**

Pertama, Anindita (2017) meneliti tentang pengaruh CR, ROA, ROE, DAR dan DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan DAR berpengaruh tidak signifikan sedangkan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kedua, avdalovic dan Milenkovic (2017) meneliti tentang *Impact of Company Performances on the Stock Price: An Empirical*

*Analysison Select Companies in Serbia*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Leverage* secara signifikan berpengaruh positif terhadap Harga saham dan Ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Ketiga, octaviani dan Komalasari (2017) meneliti tentang Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham dan *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Keempat, prazak dan stevarek (2017) melakukan penelitian tentang *The Effect of Financial Ratios on the Stock Price Development*. Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan memiliki hasil Likuiditas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Harga Saham dan *Leverage* secara signifikan berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Kelima, zaki *et al* (2017) meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham, sedangkan untuk *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Keenam, dang *et al* (2018) meneliti tentang *Investigation of the Impact of Financial Information on Stock Prices: The Case of Vietnam*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning per share* (EPS), *book value of stock* (BV), *cashflow from operating activities per stock* (CFOPS), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Ketujuh, hanie dan Saifi (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio Likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR) secara signifikan berpengaruh positif terhadap Harga Saham dan *Quick Ratio* (QR) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, sedangkan *Leverage* dengan indikator *Debt Equity Ratio* (DER) secara signifikan berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Kedelapan, nurlita *et al* (2018) meneliti tentang Pengaruh *Current Ratio*, DER, NPM, dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa CR dan NPM memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap harga saham. DER dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kesembilan, putranto dan Darmawan (2018) meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan Nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Kesepuluh, ligocka dan Stevarek (2019) melakukan penelitian tentang *The Relationship Between Financial Ratios and the Stock Prices of Selected European Food Companies Listed on Stock Exchanges*. Hasil dari peneitian tersebut menunjukkan bahwa ROA, ROE dan ROCE perusahaan makanan di Austria berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan Likuiditas (CR), ROA, ER, dan DR pada perusahaan makanan di Swiss berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### Rerangka Konseptual



Gambar 1: Rerangka konseptual

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh *leverage* terhadap harga saham**

*Leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi, dimana semakin kecil hasil dari rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menutupi total utang yang dibiayai dengan aset dan modal. Hal tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga harga saham juga meningkat dan akan menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Menurut Hanie dan Saifi (2018) *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasar dari uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Leverage* yang diukur dengan *debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt toEquity Ratio* (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri Perkebunan yang terdaftar di BEI.

### **Pengaruh likuiditas terhadap harga saham**

Likuiditas menjadi pertimbangan dari investor, dimana semakin tinggi hasil dari rasio ini maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajibannya. Hal itu akan mempengaruhi kinerja perusahaan semakin baik sehingga harga saham perusahaan juga meningkat. Menurut Hanie dan Saifi (2018) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan dari uraian diatas, hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Likuiditas yang diukur dengan *Current Asset* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor industri Perkebunan yang terdaftar di BEI.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham**

Ukuran Perusahaan adalah suatau skala yang mengklasifikasikan ukuran besar atau kecilnya perusahaan yang diukur melalui nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva dan lain-lain. Semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat melalui total aktiva maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Menurut Zaki (2017) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Total Aktiva (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor industri Perkebunan yang terdaftar di BEI.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Umum Populasi**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) yang mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Adapun populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

#### **Populasi**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel diambil dengan adanya pertimbangan atau kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yakni sebanyak 16 perusahaan.

## Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 81) sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi terkait. Dalam hal ini, maka perlu dilakukan pengambilan sampel dari populasi itu. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel diambil dengan adanya pertimbangan atau kriteria tertentu. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini karena *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang mudah digunakan, dan sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk memilih sampel: 1) Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018; 2) Perusahaan yang mengalami peningkatan jumlah aktiva selama periode tahun 2014-2018; 3) Perusahaan yang mengalami peningkatan jumlah ekuitas selama periode tahun 2014-2018; 4) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang dinyatakan dalam bentuk rupiah. Terdapat 7 (tujuh) sampel perusahaan perkebunan yang akan digunakan dalam penelitian ini dan memenuhi kriteria, diantaranya akan disajikan dalam Tabel 1 berikut :

**Tabel 1**  
**Daftar Perusahaan Industri Perkebunan yang Digunakan sebagai Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
3	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
4	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
5	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
6	SMAR	Sinar mas Agro Resources and Technology Tbk.
7	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.

Sumber : data sekunder diolah, 2019

## Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan ataupun diperoleh dari dokumen-dokumen maupun arsip-arsip perusahaan selain responden yang menjadi sasaran untuk melakukan penelitian yang terpublikasi. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diperoleh melalui Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Seklah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Penelitian

Pada umumnya variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah dipaparkan, variabel dependen dan independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Variabel Dependen atau Terikat yaitu Harga Saham, 2) Variabel Independen atau Bebas yaitu *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan.

### Definisi Operasional Variabel

#### Variable Dependen (Harga Saham)

Harga saham merupakan suatu harga yang terjadi pada suatu waktu tertentu yang disebabkan karena adanya permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli saham di pasar modal. Harga saham di hitung dari harga saham saat penutupan (*closing price*) pada akhir tahun transaksi.

**Variabel Independen**

**Leverage (DAR dan DER)**

Rasio *Leverage* yang di ukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Leverage* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjangnya. Rasio ini juga berfungsi untuk mengukur seberapa besar modal di biayai oleh utang dan pinjaman. Semakin kecil rasio ini maka kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset semakin baik. DAR dan DER dapat di formulasikan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

**Likuiditas (CR)**

Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai jatuh tempo yang telah di tentukan. Rasio ini menilai kemampuan aktiva perusahaan dalam menutupi utang lancar perusahaan. Semakin besar hasil dari rasio ini maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR dapat di formulasikan sebagai berikut:

$$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran aktiva yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan dari banyaknya modal yang ditanam di perusahaan. Semakin besar skala dari perusahaan maka mampu mencerminkan bahwa perusahaan memiliki pengelolaan investasi yang baik. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$Size = Ln (Total\ Aset)$$

**Analisis dan Pembahasan**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

analisis regresi linier berganda yang merupakan analisis statistika yang mana digunakan untuk menjelaskan suatu hubungan antara variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Penelitian ini memiliki variabel terikat yaitu harga saham terhadap 3 variabel bebas dengan *leverage* (DAR dan DER, likuiditas (CR), ukuran perusahaan (*size*). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software* computer program SPSS 25 diperoleh hasil pada Tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1631.574	4928.257		0.331	0.743
DAR	-76.162	15.377	-1.005	-4.953	0.000
DER	6.295	3.117	0.324	2.02	0.052
CR	-16.228	4.904	-0.588	-3.309	0.002
SIZE	343.572	272.828	0.171	1.259	0.218

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari hasil pengujian persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$H_{sa} = 1631,574 - 76,162DAR + 6,295DER - 16,228CR + 343,572SIZE$$

Berdasarkan pada persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Konstanta (a)**

Dari persamaan regresi linear berganda dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 1631,574 yang artinya bahwa jika *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan tetap atau sama dengan 0, maka harga saham akan sebesar 1631,574 satuan.

#### **Koefisien Regresi Debt to Asset Ratio (DAR)**

Nilai koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar -76,162 menunjukkan arah hubungan yang negatif (tidak searah) dengan harga saham. Hal ini berarti semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan Perkebunan maka semakin turun harga saham pada perusahaan Perkebunan.

#### **Koefisien Regresi Debt to Equity Ratio (DER)**

Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 6,295 yang menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) dengan harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi harga saham perusahaan.

#### **Koefisien Regresi Current Ratio (CR)**

Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar -16,228 yang berarti menunjukkan arah hubungan yang negative (tidak searah) dengan harga saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* (CR) pada perusahaan perkebunan maka semakin turun harga saham pada perusahaan perkebunan.

#### **Konstanta regresi SIZE**

Nilai koefisien regresi *SIZE* yakni sebesar 343,572 yang artinya menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) dengan harga saham. Artinya semakin tinggi *SIZE* pada perusahaan perkebunan maka semakin tinggi pula harga saham pada perusahaan perkebunan.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mendeteksi residual bersifat normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :



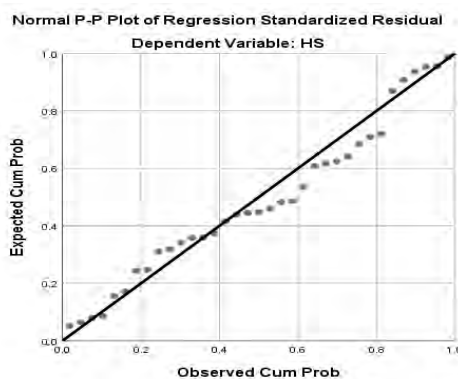
**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Standardized Residual</i>
N		35
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0
	<i>Std. Deviation</i>	0.93933644
	<i>Absolute</i>	0.115
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0.115
	<i>Negative</i>	-0.071
<i>Test Statistic</i>		0.115
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>

*a. Test distribution is Normal.*  
*b. Calculated from data.*  
*c. Lilliefors Significance Correction.*  
*d. This is a lower bound of the true significance.*

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* Dari hasil Tabel 3, diketahui bahwa besaran *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,050$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas dinyatakan berdistribusi normal dan tidak terdapat adanya gangguan terhadap uji normalitas.



**Hasil Uji Normalitas dengan Analisis Grafik P Plot**  
 Sumber: Data sekunder diolah, 2020  
 Gambar 2

Berdasarkan dari Gambar 2 diatas, hasil dari analisis grafik menunjukkan bahwa penyebaran titik atau data menyebar merata antara satu dengan yang lain sekitar garis diagonal dan telah mengikuti garis diagonal antara 0 dengan pertemuan sumbu Y dengan sumbu X. hal ini dapat diartikan bahwa data didalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas satu dengan yang lainnya dalam metode regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dinyatakan tidak mengandung multikolinearitas. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 25 diperoleh hasil pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
DAR	0.403	2.481	Non Multikolinearitas
DER	0.644	1.553	Non Multikolinearitas
CR	0.527	1.899	Non Multikolinearitas
SIZE	0.903	1.108	Non Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel bebas memiliki nilai kurang dari 10, yaitu DAR sebesar 2,481, DER sebesar 1,553, CR sebesar 1,899 dan SIZE sebesar 1,108. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan didalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara anggota serangkaian data yang diuraikan menurut periode waktu sebelumnya. Untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak dapat dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson. Berikut merupakan hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson pada tabel 5 data yang berkaitan dengan penelitian ini.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 <sup>a</sup>	0.502	0.436	1084.882	0.493

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, CR, DAR

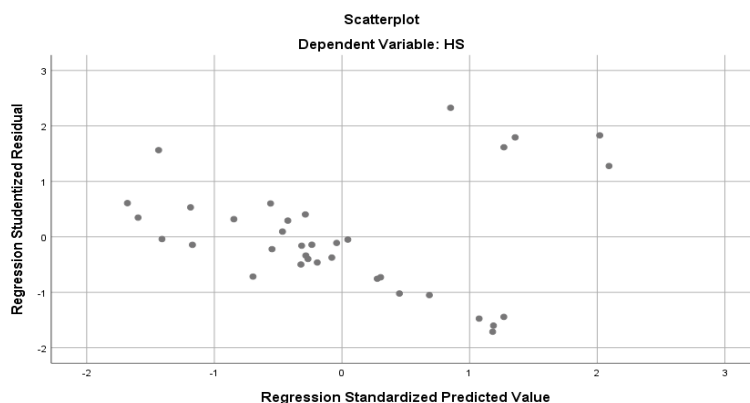
b. Dependent variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5, data diatas menunjukkan bahwa angka Durbin Watson didalam penelitian ini menghasilkan nilai 0,493 yang dimana angka ini berada antara -2 sampai +2. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan terbebas dari masalah autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variasi dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 3. Berikut hasil uji heteroskedastisitas :



**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**Gambar 3**  
**Sumber: Data sekunder diolah, 2020**

Berdasarkan Gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa plot menyebar secara acak baik diatas angka 0 maupun dibawah angka 0 pada sumbu *Regression Standardized Residual*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F pada umumnya digunakan untuk mengukur efektivitas atau layak tidaknya model yang digunakan atau mengukur berapa persen variasi Y yang bisa dijelaskan oleh seluruh variabel independen yang digunakan. Setelah dilakukan dengan pengujian spss 25, maka diperoleh hasil dari uji f pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35583135.6	4	8895783.9	7.558	.000 <sup>b</sup>
	Residual	35309067.4	30	1176968.91		
	Total	70892203	34			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), UP, DER, CR, DAR

**Sumber: Data sekunder diolah, 2020**

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa hasil pengujian uji F mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dengan nilai signikansi  $0,000 < 0,05$  dimana sesuai dengan teori jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka model persamaan yang telah dihasilkan dikatakan layak.

**Uji Koefisien Determinasi**

Menurut Ghozali (2013: 97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau terikat. Besarnya nilai  $R^2$  mendekati angka satu maka kontribusi dari variabel bebas semakin besar terhadap variabel terikat, sehingga model dalam penelitian layak digunakan, dan sebaliknya. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 25, maka diperoleh hasil dari uji  $R^2$  yang disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 <sup>a</sup>	0.502	0.436	1084.882

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, CR, DAR

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai R Square sebesar 0,502 hal ini menunjukkan bahwa hanya 50,2% variasi dari harga saham dijelaskan oleh variasi variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Ukuran Perusahaan* (SIZE), sedangkan sisanya 49,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam model penelitian.

### Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji T disajikan pada tabel 8:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji T)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1631.574	4928.257		.331	.743
	DAR	-76.162	15.377	-1.005	-4.953	.000
	DER	6.295	3.117	0.324	2.020	.052
	CR	-16.228	4.904	-0.588	-3.309	.002
	SIZE	343.572	272.828	0.171	1.259	.218

a. Dependen Variabel: HS

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8 dapat dijelaskan pengaruh variabel *leverage* (DAR dan DER), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (*size*) terhadap harga saham sebagai berikut :

### Uji Parsial Pengaruh *Leverage* (DAR dan DER) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji t pada tabel 18, tingkat signifikan yang diperoleh variabel *Leverage* yang menggunakan proksi DAR adalah sebesar 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang menyatakan bahwa *leverage* dengan proksi DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 18, tingkat signifikansi yang diperoleh variabel *Leverage* yang menggunakan proksi DER adalah sebesar 0,052 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,052 > 0,05$ ) yang menyatakan bahwa *Leverage* dengan menggunakan proksi DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### Uji Parsial Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham.

Berdasar dari hasil uji t pada tabel 18, tingkat signifikansi yang diperoleh pada variabel likuiditas sebesar 0,002 yang mana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas dengan menggunakan proksi CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Uji Parsial Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Harga Saham.**

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 18, dimana tingkat signifikansi yang diperoleh pada variabel Ukuran Perusahaan ialah sebesar 0,218 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,218 > 0,05$ ) hal ini menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dengan proksi SIZE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham**

*Leverage* ialah suatu penggunaan asset yang dalam penggunaannya perusahaan diharuskan untuk membayar biaya tetap. Berdasarkan hasil uji t diperoleh variabel *leverage* yang di proksikan dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai t sebesar -4,953 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Tingkat pengaruh *Leverage* yang di proksikan dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikan lebih kecil daripada taraf yang telah di tentukan yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menyatakan semakin tinggi DAR maka semakin tinggi harga saham. Hal ini dikarenakan semakin tinggi penggunaan hutang dalam membiayai penggunaan pengelolaan perusahaan maka investor menganggap perusahaan memiliki kesempatan yang luas untuk penggunaan hutang guna mengembangkan perusahaan, maka keuntungan yang akan didapatkan oleh investor akan semakin naik. Hasil penelitian ini didukung oleh Ircham *et al* (2014) yang mengatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Mongi *et al* (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh variabel *leverage* yang diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t sebesar 2,020 dengan tingkat signifikan sebesar 0,052. Tingkat pengaruh *Leverage* yang di proksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikan yang lebih tinggi dari taraf yang telah di tentukan yaitu  $0,052 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan variabel *Leverage* yang dihitung dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi DER belum tentu dapat menaikkan harga saham. Hal ini dikarenakan pengelolaan modal dalam kegiatan operasional perusahaan lebih banyak dalam pembayaran hutang dibandingkan dengan tingkat pembagian deviden sehingga hal tersebut dapat memberikan sinyal negatif kepada investor untuk menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan tersebut. Sehingga hal tersebut dapat menurunkan harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Zaki *et al* (2017) yang menunjukkan bahwa *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Pustikaningsih (2017) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham**

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Berdasarkan hasil uji t variabel likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai t sebesar -3,309 dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Dimana hasil signifikan yang diperoleh lebih kecil dibandingkan taraf signifikan yang ditentukan yaitu  $0,002 < 0,05$ . Sehingga dapat diartikan bahwa Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini

berarti semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin naik pula harga saham perusahaan, yang berarti apabila perusahaan memiliki nilai CR yang tinggi maka manajemen perusahaan telah mengoptimalkan aktiva lancar yang dimiliki. Terdapat beberapa factor yang menyebabkan perusahaan memiliki CR tinggi diantara lain, terdapat banyak dana perusahaan berputar atau uang kas yang berlebihan dibandingkan tingkat kebutuhan perusahaan. Keefektifan perusahaan dalam menggunakan dana akan menambah minat investor untuk melakukan investasi yang nantinya akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian Prazak dan Stevarek (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap harga saham. Namun, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Hanie dan Saifi (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham**

Ukuran perusahaan digunakan untuk menunjukkan pengalaman dan kemampuan tumbuhnya perusahaan dimana hal tersebut mencerminkan kemampuan dan tingkat resiko dalam mengelola investasi. Berdasarkan hasil uji t yang variabel Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan SIZE memperoleh nilai t sebesar 1,259 dengan nilai signifikan sebesar 0,218. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh lebih besar apabila dibandingkan dengan taraf yang ditentukan yaitu  $0,218 > 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan yang di Proksikan dengan menggunakan SIZE memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti semakin tinggi ukuran perusahaan belum tentu meningkatkan harga saham. Hal ini dikarenakan jumlah aset yang besar tidak mampu untuk menarik minat investor. Total aset dapat dilihat dari laporan keuangan. Ukuran perusahaan tersebut dianggap tidak cukup memberikan informasi kepada investor dalam mengukur kinerja perusahaan sehingga total aset perusahaan bukan alasan utama investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian Nurlita *et al* (2018) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi, hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Avdalovic dan Milenkovic (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1) Hasil penelitian variabel *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan hutang yang dimiliki untuk pengelolaan perusahaan dimana hal tersebut dapat mengembangkan perusahaan karena perusahaan memiliki kesempatan untuk memperluas penggunaan asetnya. Sedangkan hasil penelitian dari *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Yang berarti bahwa perusahaan perusahaan lebih banyak menggunakan modal untuk pengelolaan perusahaan. 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan melakukan perputaran aktiva secara optimal, sehingga perputaran hutang perusahaan dengan perputaran aktiva berjalan dengan maksimal. Semakin likuid suatu perusahaan maka perusahaan tersebut terlihat memiliki prospek yang bagus pula sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Maka hal ini dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini mencerminkan bahwa ukuran perusahaan bukan salah satu indikator yang berpengaruh dalam naik turunnya

harga saham. Ukuran perusahaan dianggap belum cukup sebagai informasi kepada investor dalam mengukur kinerja perusahaan.

### Keterbatasan

1) Penelitian ini hanya membahas mengenai variabel independen *Leverage* (DAR dan DER), Likuiditas (CR), dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*). Sedangkan variabel dependen ialah harga saham. 2) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2018 sebagai sampel penelitian.

### Saran

1) *Leverage* yang di proksikan dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya dapat memaksimalkan penggunaan hutang dalam pengelolaan perusahaan yang diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan dimana hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan harga saham. Sedangkan *Leverage* yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya lebih meminimalisir penggunaan pembiayaan yang bersumber dari eksternal perusahaan dengan terus meningkatkan pembiayaan dengan modal yang dimiliki perusahaan yang diharapkan akan memberikan sinyal yang positif kepada para investor sehingga harga saham dapat meningkat. 2) Likuiditas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya lebih meningkatkan perputaran pembiayaan hutang perusahaan dengan manfaat yang diharapkan dapat menarik minat investor dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. 3) Ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya dapat mengimbangi penggunaan aktiva dengan terus meningkatkan kinerja perusahaan dalam pembiayaan dan pengelolaan pendanaan perusahaan yang diharapkan mampu meningkatkan harga saham perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, 2017. Pengaruh CR, ROA, ROE, DAR dan DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang *listing* di bursa efek Indonesia tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Avdalovic dan milencovic. 2017. Impact of company performances on the stock price: an empirical analysis on select companies in Serbia. *Economics of Agriculture*. 64(2), 561-570.
- Dang, Tran, Nguyen (2018). Investigation of the Impact of Financial Information on Stock Prices: The Case of Vietnam. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*. 22 (2).
- Darmadji dan Fakhrudin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Peneliti Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanie, U., dan Saifi, M. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 58(1). 95-102.
- Jogiyanto, H. M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPF. Yogyakarta.
- Jogiyanto, Willy dan Abdillah. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

- Ligocka, M., dan Stevarek, D. (2019). The Relationship Between Financial Ratios and the Stock Prices of Selected European Food Companies Listed on Stock Exchanges. *acta universitatis agriculturae et silviculturae mendelianae brunensis*. 67(1). 299-307.
- Nurlita, E., Yunita dan Robiyanto. 2018. Pengaruh *Current Ratio*, DER, NPM, dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*. *Prosiding SENDI-U*.
- Octaviani dan Komalasari. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*. 3(2).
- Prazak dan stevarek. 2017. The Effect of Financial Ratios on the Stock Price Development. *Working Paper in Interdisciplinary Economics and Business*. 43.
- Putranto, A., dan Darmawan, A. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sjahrial, D. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sudana. I. M. 2009. *Manajemen Keuangan : Teori dan Praktek*. Airlangga University. Surabaya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Zaki, M., Islahuddin, dan Shabri, M. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal magister akuntansi*. 6. 58-66.



